



Pengaruh Modal Kerja, *Financial Leverage*, Aktivitas dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

Norfadilah¹, Bambang Sudarsono^{2*}

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:

Working Capital, Leverage, Activity, Firm Size and profitability.

The purpose of this study was to see the effect of working capital, financial leverage, activity, and firm size on profitability in the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. The sample in this study used a sampling method of 9 companies. Based on the results of this study, it shows that the working capital variable of the WCT indicator partially has a negative and significant effect on the profitability of the ROA indicator, the Financial Leverage indicator of DER is partially negative and has not significant impact on the profitability of the ROA indicator, the Ratio Activity of the TAT indicator partially has a positive and significant effect ROA profitability indicator and firm size partially have a negative and significant effect on the profitability of the ROA indicator, while the variables of Working Capital, Financial Leverage, Activity Ratio and Firm Size simultaneously have a significant effect on profitability.

✉ Penulis Korespondensi*

Bambang Sudarsono

Email:

sudarsono.bambang9@gmail.com

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2792-0167

DOI :

Citation : Norfadilah & Bambang Sudarsono (2021), Pengaruh Modal Kerja, Financial Leverage, Aktivitas dan Firm Size terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1 (4), hlm. 411-428.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan sangatlah penting, karena laporan keuangan digunakan sebagai perhitungan pada akhir tahun atau akhir periode. Dalam laporan keuangan terdapat rasio keuangan, Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan menunjukkan kondisi suatu perusahaan seperti apakah suatu perusahaan sehat atau tidak. Keefektifan dan efisiensi suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas. Menurut Sartono (2010: 122) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Indikator

variabel yang digunakan sebagai pengukur dari profitabilitas dalam penelitian ini yaitu *Return on Aset (ROA)*, *Return On Aset (ROA)* yaitu tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono 2014:123). Variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain modal kerja, rasio leverage, rasio aktivitas dan ukuran perusahaan.

Menurut Brigham (2011: 258), modal kerja meliputi kas, piutang dan persediaan. Setiap perusahaan sangat membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional di perusahaannya, kegiatan operasional akan berjalan optimal jika profitabilitasnya tinggi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*). Menurut Kasmir (2019:184) *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai efektifnya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Apa bila perputaran modal kerja rendah perusahaan sedang kelebihan modal kerja, rendahnya perputaran modal kerja dapat di sebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang yang terlalu besar. Jika perputaran modal kerja tinggi disebabkan karena perputaran persediaan yang terlalu tinggi atau perputaran piutang yang terlalu kecil. Dari hasil penelitian terdahulu menurut Rosyeni. R, Rahmiati, Tisyah.P.Y (2014) Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator pengukur *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio leverage atau *financial leverage*. Perhitungan rasio dalam penelitian leverage ratio menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan faktor yang digunakan untuk menentukan baik tidaknya nilai hutang dan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi *Debt Equity Ratio (DER)* maka semakin kecil ekuitas pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan atas hutang perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu menurut Reni.Y.R.S dan Antung.N.A (2016), Pengaruh *Leverage* keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Selanjutnya ialah aktivitas rasio Indikator yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah peneliti menggunakan variabel *Total Asset Turnover (WCT)*, *Total Asset Turnover* merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset versus membandingkan penjualan bersih dengan total aset. Dari penelitian terdahulu menurut Rifki Yazid.B. (2017) Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Di BEI, aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas ialah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), Menurut Dwi K. Dan Marisa. M. (2016) *Firm Size* merupakan "The size of company may be measured by total assets, total sales, number of employees, and market capitalization. The bigger a company, the more easily it garners outside capital, the larger its capital, the bigger it will be and so on". Artinya Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total asset, total penjualan, jumlah Karyawan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar modalnya, semakin besar dan seterusnya. Pada variabel Firm Size terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian terdahulu oleh Kusuma (2016), Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor pertambangan di Indonesia, bahwa Firm Size berpengaruh positif terhadap Profitabilitas atau variabel Return On Asset (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa terdapat beberapa hasil penelitian yang berbeda. Objek yang di gunakan pada penelitian ini adalah sub sektor industri makanan dan minuman, alasan peneliti memilih objek penelitian perusahaan

sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja, *Financial Leverage*, *Aktivitas ratio*, dan *Firm size* berpengaruh secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, dan apakah modal kerja, *Financial Leverage*, *Aktivitas ratio*, dan *Firm size* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, *Financial Leverage*, *Aktivitas*, dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”.

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019, perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman terdapat populasi 30 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2015–2019. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 30 perusahaan. Dari populasi tersebut akan diambil sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria di atas dari populasi 30 perusahaan, 12 perusahaan merupakan perusahaan yang terbit diatas tahun 2016 keatas, sedangkan yang menjadi kriteria dalam penelitian ini ada 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Penyajian rumus dan keterangan dari rumus dapat dilihat di bawah:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana (Y) Profitabilitas (ROA), (a) Konstanta (b) Koefisien regresi, (x1) Working Capital Turnover (WCT), (x2) Debt Equity Ratio (DER), (x3) Total Assets Turnover (TAT), (x4) Firm Size, (e) Standard error.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Tabel 1 One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,19507867 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,088 |
| | Positive | ,040 |
| | Negative | -,088 |
| Test Statistic | | ,088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

Dengan menggunakan metode outlier maka dapat diketahui hasil Asym. Sig.(2-tailed), hasil Asym.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 artinya data hasil uji normalitas dikatakan

berdistribusi normal, dan pada standart normalitas dikatakan normal jika Sig > 0,05, hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|--------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 (Constant) | 3,631 | ,382 | | 9,497 | ,000 | | |
| Zscore: WCT | 16,622 | 1,624 | -,896 | 10,236 | ,000 | ,814 | 1,228 |
| Zscore: DER | -,040 | ,078 | -,052 | -,516 | ,609 | ,610 | 1,639 |
| Zscore: TAT | ,281 | ,073 | ,418 | 3,852 | ,000 | ,530 | 1,886 |
| Zscore: Firm Size | -,089 | ,036 | -,216 | 2,499 | ,016 | ,839 | 1,192 |

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Dari uji ini bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar Scatterplot uji heteroskedastisitas terlihat bahwa pada sumbu Y titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^a

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,848 ^a | ,719 | ,694 | ,20356428 | ,719 | 28,764 | 4 | 45 | ,000 | 1,667 |

a. Predictors: (Constant), Zscore: Firm Size, Zscore: DER, Zscore: WCT, Zscore: TAT

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

Pada uji Autokorelasi model Summary dapat dilihat bahwa Durbin- Waston (d) = 1,667. Nilai Durbin-waston diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

$$Y = -3,631 - 16,622x_1 - 0,040x_2 + 0,281x_3 - 0,089x_4 + e$$

- a. Nilai Constant
Nilai Constant (a) sebesar -3,631 menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak di pengaruhi oleh variabel- variabel independen (bebas) yaitu modal kerja (WCT) (X1), Financial Leverage (DER)(X2), Ativitas Ratio (TAT)(X3), dan Firm Size (X4).
- b. Nilai Koefisien regresi b1x1
Nilai Koefisien regresi modal kerja (WCT)(X1) sebesar -16,622 mempunyai nilai negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara modal kerja (WCT)(X1) dan profitabilitas (ROA)(Y),
- c. Nilai Koefisien regresi b2x2
Nilai Koefisien financial leverage (DER)(X2) sebesar -0,040 mempunyai nilai negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara financial leverage (DER)(X2) dan profitabilitas (ROA)(Y)
- d. Nilai Koefisien regresi b3x3
Nilai Koefisien regresi aktivitas rasio (TAT)(X3) sebesar 0,218 mempunyai nilai positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara aktivitas rasio (TAT)(X3) dan profitabilitas (ROA)(Y)
- e. Nilai Koefisien b4x4
Nilai Koefisien regresi firm size (X4) sebesar -0,089 mempunyai nilai negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara firm size (X4) dan profitabilitas (ROA)(Y).

Uji Statistik (T)

Dilihat pada tabel 4.7 pada uji t bahwa :

- a. Modal Kerja (WCT)
Hasil thitung untuk variabel WCT (X1) sebesar -10,236 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel WCT (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Financial Leverage (DER)
Hasil t hitung untuk variabel DER (X2) sebesar -0,516 dengan tingkat signifikan $0,609 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Aktivitas Ratio (TAT)
Hasil t hitung untuk variabel TAT (X3) sebesar 3,852 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel TAT (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- d. Firm Size
Hasil thitung untuk variabel *Firm Size* (X4) sebesar -2,499 dengan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$, maka H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size* (X4) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Uji F

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4,768 | 4 | 1,192 | 28,764 | ,000 ^b |
| | Residual | 1,865 | 45 | ,041 | | |
| | Total | 6,633 | 49 | | | |

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

b. Predictors: (Constant), Zscore: Firm Size, Zscore: DER, Zscore: WCT, Zscore: TAT

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji f sebesar 28,764 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bahwa hipotesi yang menyatakan variabel Modal kerja (WCT), Financial Leverage (DER), Aktivitas Ratio (TAT), Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinan

Pada tabel 4.8 Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,694. Hal ini menunjukkan 69,4% variabel ROA dapat di jelaskan oleh empat variabel independen yaitu modal kerja (WCT), financial leverage (DER), Aktivitas Ratio (TAT), dan Firm Size, sisanya 30,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Modal kerja (*Working Capital Turnover*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Berdasarkan hasil uji parsial nilai $t = -10,236$ dan $sig = 0,000$ ($sig < 0,05$) dapat disimpulkan hipotesis pertama di tolak. Berdasarkan hasil koefisien regresi, nilai t negatif artinya tidak ada hubungan yang searah atau bisa dikatakan bertolak belakang antara *Working Capital Turnover* (WCT) dengan *Return On Asset* (ROA), berarti bahwa jika WCT mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. dan hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa WCT merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). dilihat bahwa perusahaan yang memiliki nilai WCT yang tinggi akan memiliki nilai ROA yang rendah misalnya pada perusahaan BUDI pada tahun 2017 WCT mengalami penurunan sebesar 334,61 dan profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,016, sedangkan pada tahun 2018 WCT mengalami kenaikan sebesar 571,501 dan profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,015. Hasil pada penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Desnerit, A. (2015:415) Pengaruh Struktur modal dan Working Capital turnover terhadap profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayaran pajak perusahaan yang diperiksa oleh kantor pelayanan pajak Madya Jakarta) menyatakan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA),

b. Pengaruh Financial Leverage (*Debt Euity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)

Dari hasil pengujian hipotesis ke dua menunjukkan bahwa variabel *Financial Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan nilai $t = -0,516$ dan $sig = 0,609$ ($sig > 0,05$), dapat disimpulkan hipotesis kedua dapat diterima. Berdasarkan koefisien regresi, nilai t negatif artinya ada hubungan yang berlawanan antara variable *Debt Equity Ratio* (DER) dan ROA, misalnya DER mengalami kenaikan dan ROA mengalami

penurunan, begitupun sebaliknya jika DER mengalami penurunan maka ROA mengalami kenaikan. dan hasil yang tidak signifikan mengindikasikan bahwa DER merupakan bukan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Dilihat perusahaan yang memiliki DER yang tinggi akan memiliki ROA yang rendah dibuktikan pada perusahaan BTEK pada DER tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,285 dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,015. Sedangkan pada tahun 2019 DER perusahaan BTEK mengalami kenaikan sebesar 1,322 dan ROA mengalami penurunan sebesar -0,017. Penelitian ini sejalan dengan teori kasmir (2019:160) bahwa tinggi dan rendahnya nilai DER suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap pencapaian ROA yang di capai oleh suatuperusahaan.

- c. Pengaruh Ativitas Ratio (*Total Asets Tunover*) terhadap Profitabilitas (*Retun On Asets*) Berdasarkan nilai $t = 3,852$ dan $\text{sig} = 0,000$ ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima. Berdasarkan koefisien regresi, nilai t positif artinya ada hubungan yang searah antara variable *Total Asset Turnover* (TAT) dan ROA, misalnya TAT mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami Kenaikan, begitupun sebaliknya jika TAT mengalami penurunan maka ROA juga mengalami penurunan. Dan hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa TAT merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Dilihat perusahaan yang memiliki TAT yang tinggi akan memiliki ROA yang tinggi pula dibuktikan pada perusahaan CEKA pada TAT tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,105 dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,079. Sedangkan pada tahun 2019 TAT perusahaan CEKA mengalami kenaikan sebesar 2,240 dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,155. Pada penelitian ini tidak sejalan ini sejalan dengan penelitian Sanjaya, dkk (2015:2356) Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa TAT secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- d. Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Berdasarkan nilai $t = -2,499$ dan $\text{sig} = 0,016$ ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan hipotesis dapat ditolak. Berdasarkan koefisien regresi, nilai t negatif artinya ada hubungan yang berlawanan antara variable *Firm Size* dan ROA, misalnya *Firm Size* mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika *Firm Size* mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan. Dan hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa *Firm Size* merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Dilihat perusahaan yang memiliki *Firm Size* yang tinggi akan memiliki ROA yang tinggi pula dibuktikan pada perusahaan INDF pada *Firm Size* tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 32,201 dan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,051. Sedangkan pada tahun 2019 TAT perusahaan INDF mengalami penurunan sebesar 32,197 dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,061. Pada penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sari (2019:743) bahwa untu mendapatkan sumber dan dari berbagai pihak, harus mempunyai perusahaan yang besar dan semakin kecil firm size maka semakin berpengaruh kurang baik terhadap profitabilitas perusahaan.
- e. Pengaruh Variabel Modal kerja (WCT), *Fianancial Leverage* (DER), Aktivitas Ratio (TAT), dan *Firm Size* terhadap profitabilitas (ROA) Pada penelitian uji F menunjukkan bahwa dari keempat Variabel Independen yaitu Modal Kerja dengan indikator pengukur (WCT), *Financial Leverage* dengan indikator pengukur (DER), Aktivitas Ratio dengan indikator pengukur (TAT), dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator pengukur (ROA). Dari keempat Variabel Independen yaitu Modal Kerja dengan indikator pengukur (WCT), *Financial Leverage* dengan indikator pengukur (DER), Aktivitas Ratio dengan indikator pengukur (TAT), dan *firm size* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator pengukur (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Variabel WCT (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 2) Variabel DER (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 3) Variabel TAT (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 4) Variabel Firm Size (X4) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. 5) Variabel Modal kerja (WCT), Financial Leverage (DER), Aktivitas Ratio (TAT), Firm Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Bamaisyarah R.Y., dan Fuadati S.R. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan di BEI*. e-Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, STIESIA surabaya. Vol.6, No.3.
- Brigham, Eugene F. Dan weston, Joel F. 2011. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Desnerit, A. (2015). *Pengaruh Struktur modal dan Working Capital Turnover Terhadap profitabilitas (Studi Empiris pada Pembayaran Pajak Perusahaan yang diperiksa oleh kantor pelayanan pajak Madya Jakarta)*. e- Jurnal Akuntansi, Universitas Persada Indonesia (YAI). Vol. 19, No.03.
- Kasmir, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi, Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Kusuma, R.P. 2016. *Pengaruh DAR , Ukuran Perusahaan , Risiko, Pajak, Dan Likuiditas terhadap profitabilitas Perusahaan Sekktor Pertambangan Di Indonesia*. e-Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 8, No. 5.
- Rahmiati, Rosyeni R, dan Youlandari T.P. 2014. *Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efe Indonesia*. e-Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Vol. 3, No. 2.
- Sanjaya, dkk.2015. *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap profitabilitas pada PT. PLN (Persero)*.e-Jurnal Manajemen,UNUD. Vol.4, No.8.
- Sari N.Y. dkk. 2019. *Pengaruh Modal kerja, Leverage, Likuiditas, dan firm size terhadap profitabilits sektor industri barang dan konsumsi*. e-Jurnal Ilmu Manajemen, UNESA. Vol. 7, No.3.
- Sari.R.Y.R. Asiah.A.N. 2016. *Pengaruh leverage keuangan terhadap profitabilitas ada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013*. e-Jurnal Manajemen dan Akuntansi, STIESIA. Vol,16(1).
- Sartono, Agus, 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 Cetakan Ke 7. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen euangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.